



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7675-7689

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Self Efficacy Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 pemalang

Rahmi Nur Santi<sup>1✉</sup>, Retnaningdyastuti<sup>2</sup>, MA Primaningrum<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang

Email : [rhminursanti@gmail.com](mailto:rhminursanti@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya persentase siswa SMA yang menganggur setelah lulus yang disebabkan karena rendahnya self efficacy pada diri siswa dalam merencanakan karir. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan perencanaan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pemalang . Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil uji korelasi Pearson product moment menunjukkan nilai ( $r_{xy} = 0,624$ ,  $p = 0,000$ ) dapat diketahui antara self efficacy dan perencanaan karir siswa memiliki  $p 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Self efficacy memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir sebesar 38,9% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Hasil uji signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 144$ . Uji dua pihak  $dk = n - 2 = 144 - 2 = 142$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,655$ . Hasilnya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $12,169 \geq 1,655$ , maka artinya ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dan perencanaan karir.

Kata kunci: *Pekembangan Siswa, Self Efficacy, Perencanaan Karir*

## Abstract

This research is motivated by the high percentage of high school students who are unemployed after graduating, which is due to students' low self-efficacy in planning their careers. The aim of the research is to determine the relationship between self-efficacy and career planning in class X students at SMA Negeri 3 Pematang Siawang. This type of research uses quantitative correlational methods. The results of the Pearson product moment correlation test show that the value ( $r_{xy} = 0.624$ ,  $p = 0.000$ ) can be seen between students' self-efficacy and career planning, which has  $p 0.000 < 0.05$ , which means there is a significant correlation. Self-efficacy contributes to career planning by 38.9% and the rest is determined by other variables. Significance test results with  $\alpha = 0.05$  and  $n = 144$ . Two-tailed test  $dk = n - 2 = 144 - 2 = 142$ , obtained  $t_{table} = 1.655$ . The result is  $t_{count} \geq t_{tabel}$  or  $12.169 \geq 1.655$ , which means there is a significant relationship between self-efficacy and career planning.

Keywords: *Student Development, self efficacy, career planning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang tercapainya bangsa yang cerdas karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan bangsa. Menurut Lathifa (2015:4) pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berguna untuk memberikan pemahaman bagi setiap manusia dalam mengoptimalkan segala potensi diri dan sebagai pedoman dalam hidupnya. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak munculnya bidang-bidang baru yang memiliki spesifikasi yang sangat tinggi sehingga terdapat banyak persyaratan yang mengharuskan pelamar memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi. Adriansyah, dkk (dalam Masturina, 2018:199) mengungkapkan sempitnya lapangan pekerjaan dan persaingan yang ketat menjadi sumber kekhawatiran atau ketakutan bagi seseorang dalam menghadapi karir masa depan. Kesuksesan individu dapat diukur dengan melihat keberhasilan pada jenjang karirnya. Menurut Atmaja (2014:58) tercapainya kesuksesan karir membuat individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir.

Kondisi ideal karir yang harusnya dimiliki siswa SMA adalah memilih dan merencanakan karir yang tepat, namun remaja cenderung menemui banyak masalah saat memutuskan sesuatu seperti mengalami kebingungan dan adanya keraguan siswa dalam menetapkan pilihan studi lanjut. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa belum mampu untuk mengetahui potensi yang dimiliki dan mencoba untuk menyatukan antara keinginan diri dengan keinginan orang-orang disekitarnya seperti orang tua. Husna, dkk (2017:173) berpendapat bahwa siswa harus menyelesaikan tugas perkembangannya dengan mempersiapkan diri dalam menentukan arah pilihan karir. Asumsi ini selaras dengan

pendapat Rosyid dan Kusnarto (2022:2) yang menyatakan bahwa seseorang dalam menentukan arah karirnya diawali dengan merencanakan kemudian memilih karir yang diinginkan. Hal ini bertujuan agar individu mampu mengetahui pekerjaan apa saja yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Hartinah (dalam Widyastuti, 2013:233) berpendapat dalam proses perkembangan karir remaja sering mengalami hambatan. Keyakinan diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki sering disebut dengan efikasi diri (Setiobudi, 2017:101). Hal tersebut menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi perencanaan karir. Self efficacy tidak mengacu pada kecakapan seseorang atas kemampuannya namun kepada keyakinannya dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai situasi dan kemungkinan yang akan terjadi. Menurut Bandura (1997) self efficacy yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya yang akan mempengaruhinya dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Individu yang memiliki self efficacy akan selalu optimis dan akan menyelesaikan setiap tantangan dengan baik. Berbeda dengan orang yang memiliki self efficacy rendah, mereka akan pesimis dan putus asa dengan hasil yang akan didapatkan bahkan sebelum mencoba. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saeid & Eslaminejad (dalam Puri & Astuti, 2018:136) self efficacy penting untuk dimiliki semua siswa karena dengan self efficacy seseorang dapat memainkan peran utama bagaimana individu dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan.

Berdasarkan berita liputan6 pada 23 Oktober 2022, lulusan SMA menjadi dominasi angka pengangguran dibandingkan lulusan SMK dan Universitas. Sebaran pengangguran dengan prosentase 8,55% lulusan SMA, 11,45% lulusan SMK, dan 6,97% lulusan Universitas. Berdasarkan informasi dari guru BK terdapat 65% siswa lulusan tahun 2022 yang masih menganggur sehingga hal tersebut masih menjadi permasalahan di SMA Negeri 3 Pematang. Fenomena yang terjadi pada siswa lulusan SMA, terdapat banyak siswa yang tidak memiliki orientasi karir. Berdasarkan hal tersebut seharusnya siswa SMA merencanakan karirnya agar siswa tidak kebingungan dalam menentukan karir setelah lulus SMA. Menurut Atmaja (2014:60) kemampuan seorang siswa dalam merencanakan karirnya harus diawali dari kemampuan mengeksplorasi karir dari dalam dirinya. Hal ini dikarenakan dalam perencanaan karir perlu adanya pemikiran yang matang, persiapan yang harus dilakukan, dan syarat-syarat yang harus dilengkapi dalam merencanakan karir. Namun kenyataannya masih ada siswa SMA yang belum mempunyai rencana karir. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2014:60) di MAN Wonokromo Bantul yang mengungkapkan terdapat banyak siswa yang belum memiliki rencana karir. Mereka cenderung memilih bekerja setelah lulus namun mereka sendiri belum tahu dimana mereka

akan bekerja dan profesi apa yang akan dilakukan. Terdapat 12 siswa yang dijadikan sampel terbukti memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah sehingga menyebabkan siswa cenderung asal-asalan dalam memilih studi lanjut dan memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam merencanakan karirnya, hal ini ternyata juga terjadi di SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

Dalam melakukan perencanaan karir harus dipahami terkait potensi atau kemampuan yang dimiliki. Dalam kehidupan sehari-hari self efficacy mengarahkan seseorang untuk menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi. Individu dapat memiliki dua tingkatan self efficacy yaitu tinggi atau rendah. Individu dengan self efficacy yang tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat akan kompetensi diri sehingga tidak mudah menyerah atau depresi dalam menghadapi rintangan dan memiliki kecenderungan untuk berhasil lebih besar, sedangkan individu yang memiliki self efficacy rendah cenderung mudah terguncang oleh hambatan kecil dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Mujiyati, 2016:63). Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan perencanaan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Azis, dkk (2022:466) mengungkapkan metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki ciri sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian ex post facto dimana data yang dihasilkan berupa angka yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Gay (dalam Evtasari dkk, 2021:19) penelitian kausal komparatif (causal-comparative research) atau ex post facto adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar yang berjumlah 288 siswa. Populasi tersebut terdiri dari kelas X 1 sampai dengan kelas X 8. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala psikologis dengan model skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. Pada penelitian ini skala yang digunakan yaitu skala self efficacy dan skala perencanaan karir. Bobot skor jawaban pada item positif atau favourable bernilai 1 sampai dengan 4. Sedangkan untuk item negatif atau unfavourable diberi skor sebaliknya. Berikut adalah tabel skor skala likert: Menurut Edi &

Betshani (2009:72) analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, dan batasan data yang ada dalam penelitian sehingga terlihat jelas dan mudah dicerna maknanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan Analisis Deskriptif dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disusun peneliti bertujuan untuk mempermudah pemahaman variabel dan membuktikan dari keakuratan data yang telah diperoleh. Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan instrumen penelitian berupa skala self efficacy dan skala perencanaan karir, peneliti mengumpulkan data kemudian dari skala tersebut diberikan skor untuk mempermudah pengolahan dan pengkategorian. Pengkategorian dilakukan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru dan hasil belajar yang dimiliki subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan lima pengkategorian yang terdiri dari kategori sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (standar deviasi) dan persentase dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu self efficacy (X) dan perencanaan karir (Y). Data dari kedua variabel tersebut diperoleh dari hasil instrumen yang kemudian dianalisis menggunakan deskriptif persentase untuk mendeskripsikan seberapa persen tingkat hasil masing-masing variabel. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kedua variabel tersebut menggunakan uji korelasi pearson product moment. Proses analisis data ini menggunakan program software SPSS versi 16.0.

### Deskriptif Data Perencanaan Karir

Data perencanaan karir diperoleh dari siswa SMA Negeri 3 Pemalang dengan skala psikologis. Skala psikologis berjumlah 27 item pernyataan. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Deskriptif data mengenai perencanaan karir dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Data Perencanaan Karir

| Statistik | Perencanaan Karir |
|-----------|-------------------|
| N         | 72                |
| Mean      | 76.2777           |
| Median    | 77.00             |
| Mode      | 82.00             |

|                |        |
|----------------|--------|
| Std. Deviation | 8.676  |
| Variance       | 75.274 |
| Range          | 39     |
| Minimum        | 59     |
| Maximum        | 98     |
| Sum            | 5492   |

Berdasarkan hasil deskriptif data variabel perencanaan karir di atas maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 76.2777, median 77.00, modus sebesar 82.00 dan standar deviasi sebesar 8.676. Adapun nilai tertinggi (nilai maximum) dari variabel perencanaan karir yaitu 98 dan nilai terendah (nilai minimum) yaitu 59.

Tabel 4. 2

Hasil Rekapitulasi Skala Perencanaan Karir Per-indikator

| No | Indikator                                | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|--|---------------|-----------|------------|
| 1. | Pilihan karir yang relatif konsisten     | Sangat Rendah | 12        | 16,7%      |
|    |  | Rendah        | 35        | 48,6%      |
|    |  | Tinggi        | 23        | 31,9%      |
|    |  | Sangat Tinggi | 2         | 2,8%       |
| 2. | Pilihan karir realistik                  | Sangat Rendah | 13        | 18%        |
|    |  | Rendah        | 22        | 31%        |
|    |  | Tinggi        | 32        | 44%        |
|    |  | Sangat Tinggi | 5         | 7%         |
| 3. | Mampu melakukan pilihan karir yang tepat | Sangat Rendah | 18        | 25%        |
|    |  | Rendah        | 39        | 54,2%      |
|    |  | Tinggi        | 14        | 19,4%      |
|    |  | Sangat Tinggi | 1         | 1,4%       |
| 4. | Memiliki sikap positif                   | Sangat        | 8         | 11,1%      |

|  |                     |               |    |       |
|--|---------------------|---------------|----|-------|
|  | dalam pilihan karir | Rendah        |    |       |
|  |                     | Rendah        | 32 | 44,4% |
|  |                     | Tinggi        | 26 | 36,1% |
|  |                     | Sangat Tinggi | 6  | 8,4%  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada indikator pilihan karir yang relatif konsisten ada 12 siswa (16,7%) dengan kategori perencanaan karir sangat rendah, sebanyak 35 siswa (48,6%) dengan kategori perencanaan karir rendah, sebanyak 23 siswa (31,9%) dengan kategori perencanaan karir tinggi, sebanyak 2 siswa (2,8%) dengan kategori perencanaan karir sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada indikator pilihan karir realistik ada 13 siswa (18%) dengan kategori perencanaan karir sangat rendah, sebanyak 22 siswa (31%) dengan kategori rendah, sebanyak 32 siswa (44%) dengan kategori perencanaan karir tinggi, sebanyak 5 siswa (7%) dengan kategori perencanaan karir sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada indikator mampu melakukan pilihan karir yang tepat ada 18 siswa (25%) dengan kategori perencanaan karir sangat rendah, ada 39 siswa (54,2%) dengan kategori perencanaan karir rendah, ada 14 siswa (19,4%) dengan kategori perencanaan karir tinggi, dan ada 1 siswa (1,4%) dengan kategori perencanaan sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada indikator memiliki sikap positif dalam pilihan karir ada 8 siswa (11,1%) dengan kategori perencanaan karir sangat rendah, sebanyak 32 siswa (44,4%) dengan kategori perencanaan karir rendah, sebanyak 26 siswa (36,1%) dengan kategori perencanaan karir tinggi, sebanyak 6 siswa (8,4%) dengan kategori perencanaan karir sangat tinggi.

Dari keempat indikator perencanaan karir menunjukkan bahwa, mayoritas siswa memiliki perencanaan karir rendah pada tiga indikator yaitu pada indikator pilihan karir yang relatif konsisten terdapat 48,6% (35 siswa), pada indikator mampu melakukan pilihan karir yang tepat terdapat 54,2% (39 siswa), pada indikator memiliki sikap positif dalam pilihan karir terdapat 44,4% (32 siswa).

#### Deskriptif Data Self Efficacy

Data self efficacy diperoleh dari siswa SMA Negeri 3 Pematang dengan skala psikologis. Skala psikologis berjumlah 22 item pernyataan. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Deskriptif data mengenai self efficacy dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

## Hasil Analisis Deskriptif Data Self Efficacy

| Statistik      | Self Efficacy |
|----------------|---------------|
| N              | 72            |
| Mean           | 61.02777      |
| Median         | 60.50         |
| Mode           | 66.00         |
| Std. Deviation | 6.981         |
| Variance       | 48.732        |
| Range          | 34            |
| Minimum        | 45            |
| Maximum        | 79            |
| Sum            | 4394          |

Berdasarkan hasil deskriptif data variabel self efficacy di atas maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 61.0277, median 60.50, modus sebesar 66.00 dan standar deviasi sebesar 6.981. Adapun nilai tertinggi (nilai maximum) dari variabel self efficacy yaitu 79 dan nilai terendah (nilai minimum) yaitu 45.

Tabel 4. 4

## Hasil Rekapitulasi Skala Self Efficacy Per-Indikator

| No | Indikator                              | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|----|--|---------------|-----------|------------|
| 1. | Mampu menangani masalah dengan efektif | Sangat Rendah | 11        | 15%        |
|    |  | Rendah        | 40        | 56%        |
|    |  | Tinggi        | 20        | 28%        |
|    |  | Sangat Tinggi | 1         | 1%         |
| 2. | Gigih dalam menyelesaikan masalah      | Sangat Rendah | 11        | 15%        |
|    |  | Rendah        | 33        | 46%        |
|    |  | Tinggi        | 26        | 36%        |
|    |  | Sangat Tinggi | 2         | 3%         |
| 3. | Cepat bangkit dari kegagalan           | Sangat Rendah | 13        | 18%        |
|    |  | Rendah        | 37        | 51%        |
|    |  | Tinggi        | 20        | 28%        |

|    |                                |               |    |       |
|----|--------------------------------|---------------|----|-------|
|    |                                | Sangat Tinggi | 2  | 3%    |
| 4. | Suka mencari situasi yang baru | Sangat Rendah | 12 | 16,7% |
|    |                                | Rendah        | 27 | 37,5% |
|    |                                | Tinggi        | 26 | 36,1% |
|    |                                | Sangat Tinggi | 7  | 9,7%  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada indikator mampu menangani masalah dengan efektif ada 11 siswa (15%) dengan kategori self efficacy sangat rendah, sebanyak 40 siswa (56%) dengan kategori self efficacy rendah, sebanyak 20 siswa (28%) dengan kategori self efficacy tinggi, sebanyak 1 siswa (1%) dengan kategori self efficacy sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada indikator gigih dalam menyelesaikan masalah ada 11 siswa (15%) dengan kategori self efficacy sangat rendah, sebanyak 33 siswa (46%) dengan kategori self efficacy rendah, sebanyak 26 siswa (36%) dengan kategori self efficacy tinggi, sebanyak 2 siswa (3%) dengan kategori self efficacy sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada indikator cepat bangkit dari kegagalan ada 13 siswa (18%) dengan kategori self efficacy sangat rendah, sebanyak 37 siswa (51%) dengan kategori self efficacy rendah, sebanyak 20 siswa (28%) dengan kategori self efficacy tinggi, sebanyak 2 siswa (3%) dengan kategori self efficacy sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada indikator suka mencari situasi yang baru ada 12 siswa (16,7%) dengan kategori self efficacy sangat rendah, sebanyak 27 siswa (37,5%) dengan kategori self efficacy rendah, sebanyak 26 siswa (36,1%) dengan kategori self efficacy tinggi, sebanyak 7 siswa (9,7%) dengan kategori self efficacy sangat tinggi. Dari keempat indikator self efficacy menunjukkan bahwa, mayoritas siswa memiliki self efficacy yang rendah pada indikator mampu menangani masalah dengan efektif sebanyak 56% (40 siswa), pada indikator kedua yaitu gigih dalam menyelesaikan masalah sebanyak 46% (33 siswa), pada indikator cepat bangkit dari kegagalan sebanyak 51% (37 siswa), dan pada indikator suka mencari situasi yang baru sebanyak 37,5% (27 siswa).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara self efficacy dengan perencanaan karir pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Pematang Jaya. Artinya kedua variabel saling berhubungan satu sama lain, baik variabel self efficacy berhubungan pada variabel perencanaan karir ataupun variabel perencanaan karir berhubungan pada self efficacy. Hubungan kedua variabel terdapat hubungan positif, artinya jika self efficacy (X) rendah maka perencanaan karir (Y) juga rendah dan jika self efficacy (X) tinggi maka perencanaan karir (Y) juga tinggi. Zalfin (2016:51) berpendapat jika nilai bersifat positif maka hubungan X dan Y searah, semakin tinggi X maka Y juga semakin

tinggi. Sebaliknya, jika nilai bersifat negatif maka hubungan X dan Y tidak searah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari variabel self efficacy diketahui bahwa kategori sangat rendah berjumlah 10 subjek dengan persentase 13,9%, sebanyak 33 subjek dengan persentase 45,8% variabel self efficacy berada pada kategori rendah, sebanyak 24 subjek dengan 32% variabel self efficacy berada pada kategori tinggi, sebanyak 6 subjek dengan persentase 8,3% variabel self efficacy berada pada kategori sangat tinggi.

Variabel self efficacy memiliki empat indikator yaitu mampu menangani masalah dengan efektif, gigih dalam menyelesaikan masalah, cepat bangkit dari kegagalan, dan suka mencari situasi yang baru (Noviandri & Jawahirul, 2016:81). Berdasarkan hasil penelitian, yang sudah dikelompokkan per-indikator, mayoritas siswa memiliki self efficacy dengan kategori rendah. Pada indikator mampu menangani masalah dengan efektif siswa memiliki rasa pesimis dalam dirinya sebanyak 56% (40 siswa), rasa pesimis membuat siswa menunda-nunda pekerjaan ketika belum mepet deadline sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan tugas yang mudah meskipun dalam waktu yang relatif singkat dan ketika mengerjakan tugas atau soal ujian timbul perasaan pesimis untuk mengerjakan dengan baik.

Pada indikator gigih dalam menyelesaikan masalah siswa memiliki sikap mudah menyerah sebanyak 46% (33 siswa) sikap mudah menyerah nampak ketika siswa mengalami masalah atau kesulitan maka siswa enggan mencari solusi dan memilih untuk mencontek teman.

Pada indikator cepat bangkit dari kegagalan siswa siswa mengalami rasa kecewa dalam diri siswa sebanyak 51% (37 siswa), rasa kecewa tersebut membuat siswa berlarut-larut dalam kesedihan dan tidak mau berusaha secara maksimal untuk menjadi lebih baik ketika mengalami kegagalan.

Pada indikator suka mencari situasi yang baru siswa kurang dalam mengasah kemampuan yang dimiliki sehingga siswa banyak menghabiskan sebagian besar waktu untuk menonton televisi dan siswa merasa malas untuk mengikuti ekstrakurikuler atau kegiatan pengembangan diri. Pada indikator ini terdapat 37,5% (27 siswa) yang memiliki kategori rendah.

Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa adanya self efficacy dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan karir siswa. Siswa yang mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki maka akan berdampak positif bagi rencana karir siswa. Adanya hal tersebut, diharapkan siswa dapat melakukan penilaian diri untuk mengumpulkan informasi di bidang karir, menyeleksi tujuan, dan mampu memecahkan masalah atau tantangan dalam karir serta dapat memberikan keputusan dalam karir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astuti & Gunawan (2016:144) yang mengemukakan bahwa self efficacy dapat membuat individu

memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam memberi keputusan di bidang karir.

Selanjutnya data yang diperoleh dari variabel perencanaan karir diketahui bahwa kategori sangat rendah berjumlah 16 siswa dengan persentase 22,2%, sebanyak 27 siswa dengan persentase 37,5% berada pada kategori rendah, sebanyak 24 siswa dengan persentase 33,4% berada pada kategori tinggi, sebanyak 5 siswa dengan persentase 6,9% berada pada kategori sangat tinggi.

Variabel perencanaan karir menurut Khusna, dkk (2017) terdiri dari 4 indikator yaitu pilihan karir yang relatif konsisten, pilihan karir realistik, mampu melakukan pilihan karir yang tepat, dan memiliki sikap positif dalam pilihan karir. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 4 indikator perencanaan karir siswa, mayoritas siswa memiliki perencanaan karir dengan kategori rendah pada 3 indikator yaitu pilihan karir yang relatif konsisten, mampu melakukan pilihan karir yang tepat, dan memiliki sikap positif dalam karir.

Pada indikator pilihan karir yang relatif konsisten siswa memiliki rasa ragu dalam diri siswa sebanyak 48,6% (35 siswa). Adanya rasa ragu membuat siswa mudah terpengaruh teman sebaya dan timbul perasaan bingung untuk memilih karir maupun dalam merencanakan karir sehingga siswa belum mengambil keputusan karir.

Pada indikator mampu melakukan pilihan karir yang tepat siswa cenderung memaksakan kehendak tanpa memikirkan peluang kedepan dan siswa kurang mencari informasi mengenai persyaratan dalam melamar pekerjaan yang dituju. Pada indikator ini terdapat 54,2% (39 siswa) yang berada dalam kategori rendah.

Pada indikator memiliki sikap positif dalam pilihan karir, terdapat 44,4% (32 siswa) yang memiliki perasaan pesimis dalam mencapai karir. Perasaan pesimis timbul ketika siswa membandingkan diri dengan orang lain. Selain itu, adanya karir yang dituju memiliki banyak pesaing membuat siswa mudah menyerah.

Menurut Masturina (2018:200) perencanaan karir dalam diri individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor eksternal. Faktor dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimiliki, nilai-nilai kehidupan dan keadaan jasmani. Kemudian faktor eksternal salah satunya dari lingkungan keluarga yang mencakup kondisi ekonomi dan posisi anak dalam keluarga.

Kemudian untuk hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi Pearson product moment memperoleh hasil nilai  $p = 0,000$ , berdasarkan nilai ( $r_{xy} = 0,644$  dan tingkat signifikan ( $p = 0,000$ ) dapat diketahui antara self efficacy dengan perencanaan karir memiliki  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Diketahui correlation coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,624, maka nilai ini menandakan tingkat

hubungan yang kuat dan positif. Besar sumbangan variabel self efficacy terhadap perencanaan karir sebanyak 38,9%. Artinya self efficacy memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir sebesar 38,9%. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 12,169 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,655 artinya, ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan perencanaan karir.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mujiyati (2016:66) dalam jurnal yang berjudul "Implikasi Self Efficacy terhadap Perencanaan Karier Siswa" Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dengan perencanaan karir siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa Semester Genap tahun pelajaran 2014/2015. Keterkaitan ini timbul apabila seseorang memiliki self efficacy yang tinggi akan memiliki perencanaan karir yang baik. Individu yang memiliki self efficacy yang tinggi tidak mudah menyerah atau depresi dalam menghadapi rintangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara self efficacy dengan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 3 Pemalang. Hubungan antara self efficacy dengan perencanaan karir pada indikator mampu menangani masalah dengan efektif sebanyak 56%, pada indikator gigih dalam menyelesaikan masalah sebanyak 46%, pada indikator cepat bangkit dari kegagalan sebanyak 51%, pada indikator suka mencari situasi yang baru sebanyak 37,5%. Selanjutnya hubungan antara self efficacy dengan perencanaan karir pada indikator pilihan karir yang relatif konsisten sebanyak 48,6%, pada indikator mampu melakukan pilihan karir yang tepat sebanyak 54,2%, dan pada indikator memiliki sikap positif dalam pilihan karir sebanyak 44,4%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Self Efficacy dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang" dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara self efficacy dengan perencanaan karir. Kemudian, tingkat kecenderungan variabel self efficacy siswa kelas X di SMA Negeri 3 Pemalang dari reratanya maupun mayoritasnya berada pada kategori rendah dan tingkat kecenderungan variabel perencanaan karir siswa kelas X di SMA Negeri 3 Pemalang dari reratanya maupun mayoritasnya berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi pearson product moment dengan taraf signifikansi 0,05 dari  $dk = n - 2 = 144 - 2 = 142$  yaitu 1,655 dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (12,169) \geq t_{tabel} (1,655)$  yang berarti kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan. Besar sumbangan variabel self efficacy terhadap variabel perencanaan karir sebanyak 38,9%. Ditinjau dari interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  (0,624) menunjukkan

adanya tingkat hubungan yang kuat antara self efficacy dengan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematang Sari.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif karena nilai  $r$  (0,624) bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti semakin tinggi self efficacy semakin tinggi pula perencanaan karir siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, dkk. 2022. Model Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktek Pencegahan Covid-19 Selama di Pesantren. *Jurnal Health and Science*. Vol. 6, No. 1.
- Alwisol. 2017. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Amalia, R, dkk. 2022. Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Journal of Research Pharmacy*. Vol. 2, No. 1. E-ISSN: 2774-9967.
- Ananda, E, R & Wandini, R. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 5. ISSN: 2549-8959.
- Azis, dkk. 2022. Upaya Meningkatkan Gerak Lokomotor Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Atletik Melalui Metode Bermain. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. E-ISSN: 2089-5364.
- Dewi, Y & Mugiarto. 2020. Hubungan antara Konsep Diri dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Edukasi*. Vol. 6, No.1. E-ISSN: 2460-5794.
- Disai, W, dkk. 2017. Hubungan antara Kesemasan Matematika dan Self Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangkaraya. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 1, No. 2.
- Evitasari, dkk. 2021. Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kuantitatif Ex-Post Facto di Desa Puser, serang-Banten). *JPP PAUD FKIP Untirta*.
- Hapiana, dkk. 2022. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*. PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.
- Herlina, Vivi. 2019. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Husna, K, Taufik & Netrawati. 2017. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Pilihan Karir Siswa. *International Counseling and Education Seminar: The*

Responsibility of Counselor and Educator in Millenium Era.  
<http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017|pp:170-180>.

- Ihsan, dkk. 2018. Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Daya Tahan Aerobik dengan Kemampuan Tendangan Depan Atlet Pencak Silat Perguruan Pedang Laut Pariaman. *Jurnal Performa Olahraga*. ISSN: 2528-6102.
- Ismadi. 2016. Layanan Informasi Karier Teknik E-learning Memantapkan Pilihan Karier Siswa Kelas X SMA. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Jendra, A & Sugiyono. 2020. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. Vol. 4, No. 1.
- Kasan, I & Ibrahim, A. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 7, No. 2.
- Komara, I, B. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Pikopedagogia*. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2301-6167.
- Kurniasari, R, Dariyo & Rita. 2018. Hubungan antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi (Studi Kasus pada Universitas di Jakarta Barat). *Journal An-nafs*. Vol.3, No.1.
- Lianto. 2019. Self Efficacy: A Brief literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*. Vol. 15. Hal 55-61. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>.
- Masturina, D. 2018. Pengaruh Kompetensi Diri dan Kepercayaan Diri terhadap Perencanaan Karir. *Psikoborneo*. Vol. 6, No. 2. ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674.
- Mawaddah, H. 2019. Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*. Vol. 2, No. 2. ISSN: 2597-663X.
- Nasution. 2019. Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana. Vol. 6, No. 1. Hal 1-8. ISSN: 2338-0608.
- Nengsih. 2019. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 9, No. 1.
- Ningsih, W, F & Hayati, I, R. 2020. Dampak Efikasi Diri terhadap Proses dan Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education*. Vol. 1, No. 2.
- Priansyah, D, dkk. 2021. Korelasi antara Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional dengan Program Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 7, No. 2. E-ISSN: 2549-6433.
- Rindiasari, P, dkk. 2021. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *Jurnal FOKUS*. Vol. 4, No.5. E-ISSN: 2614-4123.

- Rosyid, M, I & Kurniawan, K. 2022. Pengaruh Self-Efficacy Carrer terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gemolong. Vol. 6, No. 2. E-ISSN: 2614-2198.
- Sianturi, R. 2022. Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama. Vol. 8, No. 1.
- Sintia, dkk. 2022. Perbandingan tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. Prosiding Seminar Nasional matematika, Statistika, dan Aplikasinya. E-ISSN:2657-232X.
- Tugiman, dkk. 2022. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi. Vol. 9, No.2. Hal. 1621-1630. E-ISSN: 2503-2933.
- Turisia, A, dkk. 2021. Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 4. Hal 1985-1996.
- Wahdania, Rahman, U & Sulasteri. 2017. Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri, dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulopoddo Kab. Sinjai. Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol. 5, No. 1. P-ISSN: 2354-6883; e-ISSN: 2581-172X.
- Widyaningrum, R & Susilarini, T. 2021. Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas IX SMAIT Raflesia Depok. Jurnal IKRA-ITH Humaniora. Vol. 5, No. 2.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. UIN Antasari Banjarmasin. E-ISSN: 2548-8376.
- Zaki, A & Saiman. 2021. Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 4, No. 2.
- Zalfin, N. 2016. Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan dan Bahan Kemasan terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Tocha). Jurnal Ekonomi Manajemen. Vol. 2, No. 2. ISSN: 2477-2275.